



**ANALISIS PENILAIAN KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
(PERSERO) TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ERVINA
1715100066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ERVINA
NPM : 1715100066
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN KINERJA DENGAN
MENGUNAKAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA II (PERSERO)
TANJUNG MORAWA

Medan, Juli 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br Purba, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. Hasrul Azwar Hasibuan, SE., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Was Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

PEMBIMBING II

(Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

**NAMA : ERVINA
NPM : 1715100066
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN KINERJA DENGAN
MENGUNAKAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA II (PERSERO)
TANJUNG MORAWA**



Medan, Juli 2021

ANGGOTA I

(~~Dr. Hasbiyati Purba~~, SE., M.Si., Ak., CA) (Wan Fachruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

ANGGOTA II

(Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM)

ANGGOTA III

(Dito Azzahra Darma Nst., SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERVINA
NPM : 1715100066
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II (PERSERO) TANJUNG MORAWA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalihkan-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERVINA
NPM : 1715100066
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA DENGAN
MENGUNAKAN PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA II (PERSERO)
TANJUNG MORAWA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mnegikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembanguna Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juli 2021



ERVINA
1715100066



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ERVINA
 Tempat/Tgl. Lahir : Karang Rejo / 27 Juni 1998
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100066
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.32
 Nomor Hp : 082267638825
 Dokumen ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul : Analisis penilaian kinerja dengan menggunakan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa0

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I.

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 20 November 2020

Pemohon,

(Ervina)

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 26 November 2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

(Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA.)

Tanggal :

Disetujui oleh :

Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., AK., CA.)

Tanggal : 26 November 2020

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :

(Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 20 November 2020 14:54:09

Acc 30/4/21
Sempurna



Acc. Siman Proposal
3/4/21

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA II (PERSERO) TANJUNG MORAWA**

PROPOSAL

Oleh :

**ERVINA
1715100066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.panca Budi.ac.id email: unpa b@panca Budi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Wan Fachrudin, S.E., M.Si., AK., CA., CPA.
Dosen Pembimbing II : Hasnul Azwar Hasibuan, S.E., MM.
Nama Mahasiswa : ERVINA
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100066
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Dengan Menggunakan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
7 Maret 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan Penurunan pada identifikasi masalah 2. Ubah isi tabel pada latar belakang masalah 3. Tambahkan Kesimpulan pada kerangka berfikir. 4. Tabel operasional variabel <ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan rumus di kolom indikator - Pindahkan kolom indikator disebelah kanan dan ubah skalanya 5. Ubah teknik analisis data. 		
6 April 2021	Acc Seminar Proposal		

Medan, 06 April 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dalam



Dr. Bambang Widjanarko,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachruddin, SE., M.Si., AK., CA., CPA
 Dosen Pembimbing II : Hasrul Azwar Hasibuan, SE., MM
 Nama Mahasiswa : ERVINA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100066
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Dengan Menggunakan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
30 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ubah kata solvabilitas yang double di rumusan masalah. 2. Hilangkan kata website pada lokasi penelitian. 3. Sesuaikan daftar pustaka dengan standar penyusunan abjad. 		
30 April 2021	ACC Seminar Proposal		

Medan, 30 April 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,



Acc Meja Hijau

06 Jul 2021



10/13/21
17/11/21
17/11/21

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
(PERSERO) TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ERVINA
1715100066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachruddin, SE., M.S.i., Ak., CA., CPA
 Dosen Pembimbing II : Hasrul Azuar Hasibuan, SE., MM
 Nama Mahasiswa : ERVINA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100066
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Anasis Penilaian Kinerja Dengan Menggunakan Profitabilitas, Likiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
05 Juli 2021	1. Update waktu penelitian 2. Masukkan agency teori di bab 2 3. Ubah saran sesuai dengan permasalahan dan kesimpulan		
06 Juli 2021	ACC Sidang Meja Hijau		

Medan, 09 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Wan Fachruddin, SE., M.S.i., Ak., CA., CPA
 Dosen Pembimbing II : Hasrul Azuar Hasibuan, SE., MM
 Nama Mahasiswa : ERVINA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100066
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Dengan Menggunakan Profitabilitas, Likiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
09 Juli 2021	Lengkapi daftar pustaka karena banyak kutipan yang tidak terlihat didaftar pustaka.		
13 Juli 2021	ACC Sidang Meja Hijau		

Medan, 13 Juli 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Acc Jilid

5 Nov 2021



Acc Jilid
5/11/21

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN
PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN
AKTIVITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II
(PERSERO) TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ERVINA
1715100066**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Yusni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analyzed document: ERVINA_1715100066_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

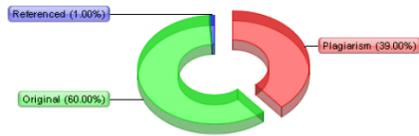
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 43

901% 78826 1 https://text-id.123dok.com/document/ing7671ny-analisis-hubungan-rasio-likuiditas-dan-leverage-terhadap-rasio-



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 54/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : ERVINA
N.P.M. : 1715100066
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 15 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 15 Juli 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Medan, 23 Juli 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERVINA
Tempat/Tgl. Lahir : Karang Rejo / 27 Juni 1998
Nama Orang Tua : SUGIANTO
N. P. M : 1715100066
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085155155713
Alamat : Dusun X Karang Makmur Perk. Namotongan Kec. Kutamaru

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis penilaian kinerja dengan menggunakan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Handwritten signature: Nanda



ERVINA
1715100066

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Dengan Menggunakan Profitabilita, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dan dinilai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif, yaitu berupa data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan yang yaitu neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2019 rasio masih belum memenuhi skor serta bobot yang telah ditetapkan oleh Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, rasio tersebut yaitu ROE, ROI, Rasio lancar, Rasio Kas, Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan dan tingkat rasio agar perusahaan mampu mencapai skor serta bobot maksimal yang telah ditetapkan oleh Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Surat Keputusan BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Performance Assessment Using Profitability, Liquidity, Solvency and Activities at PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa". This study aims to analyze the assessment of the company's financial performance PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa by using the ratio of profitability, liquidity, solvency and activity and assessed by SOE Decree No.KEP-100/MBU/2002. The approach of this research uses a descriptive approach and the types of data used in this study are: quantitative, namely in the form of data collected in the form of numbers from financial statements, namely balance sheets and income statements from 2015-2019. The data collection technique used is documentation and the data used is secondary data. The results of this study indicate that from 2015-2019 the ratio still does not meet the scores and weights set by SOE Decree No.KEP-100/MBU/2002, the ratios are ROE, ROI, Current Ratio, Cash Ratio, Ratio owner's to total asset To Total Assets, Collection Periods, Inventory Turnover and Total Asset Turnover. The company should improve its financial performance and ratio level so that the company is able to achieve the maximum score and weight that has been set by SOE Decree No.KEP-100/MBU/2002.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, SOE Decree No. KEP-100/MBU/2002.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam aktivitas suatu bisnis atau usaha pada perusahaan, pemilik mempunyai tujuan yaitu ingin mempunyai keuntungan yang optimal atas usahanya dan pemilik modal bisnis atau usaha pada perusahaan tersebut juga ingin modal yang ditanamkan pada perusahaannya dapat cepat kembali. Pemilik modal berharap atas hasil dari modal yang ditanamkan dapat menambah modal perusahaan. Pencapaian suatu target yang sudah ditentukan perusahaan atau yang sudah melebihi dari target adalah sebuah prestasi untuk pihak manajemen karena dapat mengelola perusahaan dengan sangat baik. Jika terjadi kegagalan dalam mencapai suatu target maka kegagalan tersebut dapat membuat citra manajemen menjadi rusak dan hilangnya kepercayaan dari pemilik modal perusahaan atas karier perusahaan untuk kedepannya. Pihak manajemen perusahaan harus dapat mengatur aktivitas bisnis atau usaha jika terjadi suatu kesalahan.

Menurut Fahmi (2018:3) penilaian kinerja pada setiap perusahaan berbeda karena semua itu tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dikelolanya. Jika perusahaan yang dikelola bergerak pada sektor bisnis pertambangan sehingga berbeda pada perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian dan perikanan. Sehingga begitu juga pada perusahaan pada sektor keuangan seperti perbankan.

Karena seperti kita ketahui perbankan ialah alat yang menghubungkan mereka yang mempunyai kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang mempunyai kekurangan dana (*deficit financial*) dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Pengertian rasio menurut Kasmir (2018:104) ialah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan dihasilkan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat keadaan kesehatan perusahaan tersebut.

Untuk menilai kinerja keuangan Rasio yang digunakan pada penelitian ini, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas

2. Rasio Likuiditas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Aktivitas

Dengan surat keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 pentingnya meneliti menggunakan rasio seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas adalah untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan, apakah sudah berjalan dengan baik atau kurang baik.

Perkebunan Nusantara II merupakan hasil penggabungan PTP II dan PTP IX yang didirikan berdasarkan akte notaris Harun Kamil, SH ditetapkan pada tanggal 11 Maret 1996 dengan Akte No.35 dan diperbarui dengan Akte Notaris N.M Dipo Nusantara Pua Upa, SH No.33 tanggal 13 Agustus 2008 dan beberapa kali mengalami perubahan dengan diperbarui Akte Notaris Nanda Fauz Iwan, SH M.Kn No.29 tanggal 27 Maret 2016. Produk perkebunan yang dihasilkan yaitu Minyak Sawit (CPO), inti sawit (Palm Kernal), Gula dan Tetes.

Berikut data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 :

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih Setelah Pajak
2015	6.517.082	4.233.451	2.283.631	1.377.764	(642.454.347)
2016	6.292.096	4.562.992	1.729.103	1.006.871	(347.996.722)
2017	6.537.954	4.998.600	1.539.354	1.122.561	(31.326.966)
2018	7.430.261	4.891.226	2.539.035	1.182.074	78.958.488
2019	7.826.066	5.424.389	2.401.677	1.113.600	987.752

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero)

Berdasarkan ringkasan data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa pada tabel 1.1 dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada total hutang pada tahun 2015-2019 dan mengalami penurunan hanya pada tahun 2018 dapat menyebabkan perusahaan menanggung hutang yang lebih besar dalam mencukupi modal pada perusahaan untuk membayar hutang sehingga laba yang didapat oleh perusahaan mengalami penurunan.

Penurunan laba yang terjadi pada laba bersih setelah pajak PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa pada tahun 2015-2019 dan hanya mengalami peningkatan pada tahun 2018 sehingga dapat dikatakan bahwa laba bersih setelah pajak mengalami kerugian. Terjadinya penurunan pada laba bersih setelah pajak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penilaian Kinerja Dengan Menggunakan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan pada total hutang pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa pada tahun 2015-2019.
2. Terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa pada tahun 2015-2019 dan mengalami kerugian yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah supaya pembahasannya terarah, yaitu pada Analisis kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari ROE dan ROI, rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar (*Current ratio*) dan kas rasio (*cash ratio*), rasio solvabilitas yang terdiri dari total modal sendiri terhadap total asset (*ratio of owner's to total asset*) dan rasio aktivitas yang terdiri dari perputaran piutang (*collection periods*), perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan perputaran total asset (*total asset turn over*). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan laba rugi dan neraca pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa pada tahun 2015-2019.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang dilihat dari rasio profitabilitas dan dinilai dengan Standar Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persro) Tanjung Morawa yang dilihat dari rasio likuiditas dan dinilai dengan standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara ii (Persero) Tanjung Morawa yang dilihat dari rasio solvabilitas dan dinilai dengan standard BUMN NO.KEP-100/MBU/2002?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) yang dilihat dari rasio aktivitas dan dinilai dengan standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002?

1.4 Tujuan dan Manfaat Masalah

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang dilihat dari rasio profitabilitas dan dinilai dengan Standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persro) Tanjung Morawa yang dilihat dari rasio likuiditas dan dinilai dengan Standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

3. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang dilihat dari rasio solvabilitas dan dinilai dengan Standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002.
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang dilihat dari rasio aktivitas dan dinilai dengan Standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bahan untuk menambah wawasan atau pengetahuan dibagian penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna oleh perusahaan untuk mengoreksi agar kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan menggunakan rasio dapat meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah dalam mengembangkan penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kinerja keuangan dan sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sadiyyah Wahyuni Harahap (2019) yang berjudul “Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Dalam mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT.Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan”. Sedangkan judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Penilaian Kinerja Dengan Menggunakan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa”.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel bebas yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas dan 1 variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan 1 variabel terikat yaitu kinerja keuangan.
2. Waktu penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.
3. Lokasi penelitian terdahulu berada di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, sedangkan penelitian ini berada di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa pemilik atau pemegang saham (*principal*) menugaskan manajer (*agent*) untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan pemilik (Jensen&Meckling,1976). Pada prakteknya akan timbul konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (*conflict of interest*) yang disebut *agency problem* dimana pemilik perusahaan ingin memperoleh profit secara optimal dan berkelanjutan dalam jangka panjang sedangkan *agent* cenderung ingin mendapatkan profit dalam jangka pendek.

Selain itu, terdapat pula permasalahan yang disebabkan oleh adanya *information asymmetry* antara *principal* *agent*. *Information asymmetry* ini terjadi karena *agent* terlibat langsung dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan sehingga memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih baik mengenai perusahaan dibandingkan *principal*. Oleh karena itu, validasi informasi sangat sulit untuk dilakukan sehingga tindakan *agent* menjadi sulit untuk diawasi. Hal ini membuka peluang bagi *agent* untuk mendahulukan kepentingan dirinya sendiri dengan mengambil keputusan

yang tidak sejalan dengan kepentingan *principal*. Munculnya konflik-konflik tersebut merugikan perusahaan karena menimbulkan *agency costs* yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Salah satu cara untuk meminimalisir *agency costs* antara lain yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Curthley dan Hansen 1989). Kepemilikan *agent* ditingkatkan agar posisi manajerial sejajar dengan pemegang saham. Dengan adanya peningkatan kepemilikan *agent* tersebut diharapkan dapat memotivasi agent untuk mengambil tindakan yang selaras dengan pemegang saham serta mendorong *agent* untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerja agar keuntungan yang diperolehnya sebagai pemegang saham semakin besar.

Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini yaitu bahwa manajemen memberikan informasi mengenai kinerja keuangan kepada pemegang saham untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi diantara manajemen dan pemegang saham. Sehingga dapat bersama-sama meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:2) kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh manakah suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan ketentuan pelaksanaan keuangan

dengan baik dan benar. Yaitu dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah mencapai standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan yang lainnya.

Disini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan riview pada data laporan keuangan

Riview dilaksanakan bertujuan untuk laporan keuangan yang telah dibuat tersebut sesuai dengan penetapan petunjuk yang berlaku umum didalam dunia akuntansi, maka hasil laporan keuangan tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

- b. Melaksanakan perhitungan

Penggunaan metode perhitungan ialah disesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang sedang dilaksanakan maka hasil dari perhitungan tersebut akan menyajikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melaksanakan perbandingan pada hasil hitungan yang diperoleh.

Dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut selanjutnya dilaksanakan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling digunakan untuk melaksanakan perbandingan ini ada dua, adalah sebagai berikut :

1. *Time series analysis*, adalah membandingkan secara antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross sectional approach*, adalah melaksanakan perbandingan pada rasio-rasio yang sudah dilaksanakan di antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sama dan dilaksanakan dengan bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya supaya bisa dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam keadaan sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

- d. Melaksanakan penafsiran (*interpretation*) pada berbagai permasalahan yang didapatkan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilaksanakan ketiga tahap tersebut berikutnya dilaksanakan penafsiran untuk melihat permasalahan dan kendala apa sajakah yang ditanggung perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) pada berbagai kendala yang ditemukan.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Pendapat Jumingan (2005:239) kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan ialah sebagai berikut :

1. Untuk melihat keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan ataupun tahun sebelumnya.
2. Untuk melihat kemampuan dalam menggunakan semua asset yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan secara efisien.

Selain tujuan kinerja keuangan pun memiliki beberapa manfaat. Menurut Rudianto (2013:188) manfaat penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan operasi organisasi dengan efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan dengan maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan juga untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan terhadap bagaimana atas mereka menilai kinerjanya.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dengan adanya tujuan dan manfaat kinerja keuangan bagi perusahaan, diharapkan supaya perusahaan bisa menjalankan dan mengatur asset keuangan yang dimiliki dengan baik.

2.1.1.2 Standar Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang terdapat pada pasal 2 adalah penilaian tingkat kesehatan BUMN yang berlaku untuk semua BUMN non jasa keuangan ataupun BUMN jasa keuangan kecuali persero terbatas dan bukan BUMN yang dibentuk dengan undang-undang tersendiri.

Standar penilaian BUMN menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2 Daftar Indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
Rasio Profitabilitas		
ROE	15	20
ROI	10	15
Rasio Likuiditas		
Rasio lancar	4	5
Rasio kas	3	5
Rasio Solvabilitas		
Rasio modal sendiri terhadap total asset	6	10
Rasio Aktivitas		
Perputaran piutang	4	5
Perputaran persediaan	4	5
Perputaran total asset	4	5
Total Bobot	50	70

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018:68) rasio profitabilitas dipakai untuk melihat efektivitas manajemen, dengan keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya keuntungan yang didapatkan perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas bisa dilaksanakan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran bisa dilaksanakan untuk beberapa operasi. Tujuannya yaitu supaya terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan, sekaligus mencari permasalahan perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut bisa dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah pihak manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

2.1.3.1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan digunakan rasio profitabilitas untuk perusahaan, atau untuk pihak luar perusahaan, ialah sebagai berikut :

1. Untuk melihat atau menghitung keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk melihat posisi profit perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
3. Untuk melihat perkembangan profit dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas semua dana perusahaan yang dipakai baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang didapat menurut Kasmir (2018:198) ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari semua dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan, ada jenis-jenis rasio yang dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode tertentu.

Pemakaian semua atau sebagian dari rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio digunakan, semakin sempurna hasil yang ingin dicapai. Maksudnya, pengetahuan tentang keadaan dan posisi profitabilitas dapat diketahui dengan sempurna.

Menurut Rudianto (2013:192) rasio profitabilitas ini memiliki beberapa jenis yang umum digunakan oleh perusahaan, :

1. *Gross profit margin* (GPM)
2. *Net profit margin* (NPM)
3. *Return on investment* (ROI)
4. *Return on equity* (ROE)
5. *Earning per share* (EPS)

Karena ada banyaknya dari jenis-jenis rasio profitabilitas, sehingga penulis membatasi yang akan dibahas, yaitu dengan memakai :

1. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2018:204) ROE atau hasil pengembalian modal sendiri ialah rasio untuk menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri atau ekuitas.

Rumus perhitungan *Return On Equity (ROE)*, adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2018:201) ROI atau hasil pengembalian investasi ialah rasio yang memperlihatkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang dipakai dalam perusahaan. ROI juga adalah suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam menjalankan investasinya.

Rumus perhitungan *Return On Investment (ROI)*, adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:130) rasio likuiditas ialah rasio yang dipakai untuk menilai seberapa likuidnya perusahaan tersebut. Yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, seperti pada total aktiva lancar dengan total hutang lancar (utang jangka pendek). Penilaian bisa dilaksanakan untuk beberapa periode agar dapat terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaiain pada pengukuran pada likuiditas, ialah jika perusahaan mampu membayar kewajibannya atau hutangnya, dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban/hutangnya tersebut, dapat dikatakan dalam kondisi *illikuid*.

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang lancarnya pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar hutang yang sudah tiba waktunya dibayar sesuai dengan jadwal batas waktu yang telah ditentukan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar dengan keseluruhan.
3. Untuk melihat kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk melihat atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk melihat seberapa banyak uang kas yang ada untuk membayar hutang.
6. Menjadi alat perencanaan kedepan, terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk menilai keadaan dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk menilai kekurangan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Merupakan alat pemicu untuk pihak manajemen agar memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki hubungan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

Menurut Kasmir (2018:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*Quick ratio atau acid test ratio*)
3. Rasio kas (*Cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventory to net working capital*

Karena ada banyaknya dari jenis-jenis rasio likuiditas, sehingga penulis membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu dengan memakai :

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar ialah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus perhitungan rasio lancar (*current ratio*) , ialah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Menurut Kasmir (2018:138) rasio kas atau *cash ratio* adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa banyak uang kas yang ada untuk membayar hutang.

Rumus perhitungan Rasio kas (*Cash ratio*), ialah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.1.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:151) rasio solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk melihat aset perusahaan yang didanai dengan hutangnya. Maksudnya, berapa banyak beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas diartikan bahwa rasio solvabilitas dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya, baik hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang seumpama perusahaan dibubarkan (dilikuiditasi).

2.1.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas ialah sebagai berikut :

1. Untuk melihat keadaan dan posisi perusahaan terhadap hutang dengan pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk melihat keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk melihat seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai dengan hutang.
5. Untuk melihat seberapa banyak pengaruh hutang perusahaan dengan pengelolaan.
6. Untuk melihat atau mengukur jumlah bagian dari setiap rupiah ekuitas yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk melihat jumlah dana pinjaman yang segera akan ditagih, terhadap sekian kalinya ekuitas yang dimiliki dan
8. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan dengan hutang kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan membayar hutang yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa banyak aktiva perusahaan didanai dengan hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa banyak hutang perusahaan berpengaruh dengan pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis jumlah banyaknya dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Pemakaian rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan pada tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan bisa memakai rasio *leverage* dengan keseluruhan atau sebagian dari beberapa jenis rasio solvabilitas yang ada.

Menurut Kasmir (2018:155) adapun jenis-jenis rasio yang ada didalam rasio solvabilitas ialah sebagai berikut :

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net work*
6. *Times interest earned*

7. *Fixed charge coverage*

Karena ada banyaknya dari jenis-jenis pada rasio solvabilitas sehingga penulis membatasi yang akan dibahas, yaitu dengan memakai :

1. **Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (*Ratio of owner's equity to total asset*)**

Total modal sendiri dengan total aset memperlihatkan persentase investasi dalam jumlah aktiva yang sudah dibelanjai dengan dana yang berasal dari ekuitas (Jumingan 2006).

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang dipakai dalam membiayai aset perusahaan (Munawir:2011).

Rumus perhitungan Total Modal sendiri Terhadap Total Aset, ialah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.6 **Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2018:172) rasio aktivitas ialah rasio yang dipakai untuk melihat efektivitas perusahaan dalam memakai aset yang dimilikinya atau bisa dikatakan rasio ini dipakai untuk melihat tingkat

efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilaksanakan seperti, dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi lainnya.

Rasio aktivitas juga dipakai untuk melihat kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dari hasil penilaian dengan rasio efektivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam menjalankan asset yang dimilikinya atau sebaliknya.

2.1.6.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:173) ada beberapa tujuan yang harus dicapai perusahaan dari pemakaian rasio aktivitas ialah sebagai berikut :

1. Untuk melihat berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar-putar dalam satu periode.
2. Untuk melihat hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan I ni memperlihatkan total dari (berapa hari) piutang rata-rata tidak dapat tertagih.
3. Untuk melihat berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

4. Untuk melihat berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang bisa dicapai oleh setiap modal kerja yang dipakai (*working capital turnover*).
5. Untuk melihat berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk melihat pemakaian semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Ada beberapa manfaat yang dapat dilihat dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2018:174) ialah sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang

Manajemen bisa mengetahui berapa lama piutang ditagih selama satu periode. Selanjutnya, manajemen juga bias melihat berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2. Dalam bidang modal

Manajemen bisa mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang sudah ditentukan atau rata-rata industri. Selanjutnya, perusahaan bias membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa waktu yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen bisa mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam model kerja yang dipakai.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

Manajemen bisa mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas biasa dipakai manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Pemakaian rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Maksudnya, lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan dipakai tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:175) ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli, ialah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*Inventory turn over*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
6. Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*)
7. Perputaran aktiva (*asset turn over*)

Karena ada banyaknya dari jenis-jenis rasio aktivitas, sehingga penulis membatasi yang akan dibahas yaitu dengan memakai :

1. Perputaran Piutang (*Collection Periods*)

Perputaran piutang menurut Hery (2016:179) ialah rasio yang dipakai untuk melihat berapa kali dana yang tertanam didalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha.

Rumus perputaran piutang (*collection periods*), adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory turn over*)

Menurut Kasmir (2018:180) perputaran persediaan ialah rasio yang dipakai untuk melihat berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

Rumus perputaran persediaan (*inventory turn over*), adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

3. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*)

Menurut Kasmir (2018:185) perputaran total asset ialah rasio yang dipakai untuk melihat perputaran semua aset yang ada di perusahaan dan melihat berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aset.

Rumus perhitungan perputaran total asset (*total asset turn over*), ialah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dipakai sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018) Universitas Potensi Utama.	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas.	Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan	Deskriptif dan Kuantitatif	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan masih belum sesuai dengan Surat Keputusan

					Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.
2.	Khairun Ulfa Lubis (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.	Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.	Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan	Deskriptif dan Kuantitatif	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan.
3.	Erni Agustin (2016) Universitas Mulawarman	Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk	Rasio Keuangan	Deskriptif dan Kuantitatif	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penilaian tingkat kesehatan keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk selama tahun 2012 sampai dengan 2014 berdasarkan surat keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 memperoleh predikat sehat dengan kategori A pada tahun 2012nserta memperoleh predikat kurang sehat dengan kategori BBB pada tahun 2013

					dan 2014.
4.	Sadiyyah Wahyuni Harahap (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas	Deskriptif dan Kuantitatif	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa berdasarkan keputusan menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan periode 2013-2018 memperoleh predikat kurang sehat.

Sumber : Data diolah penulis 2021

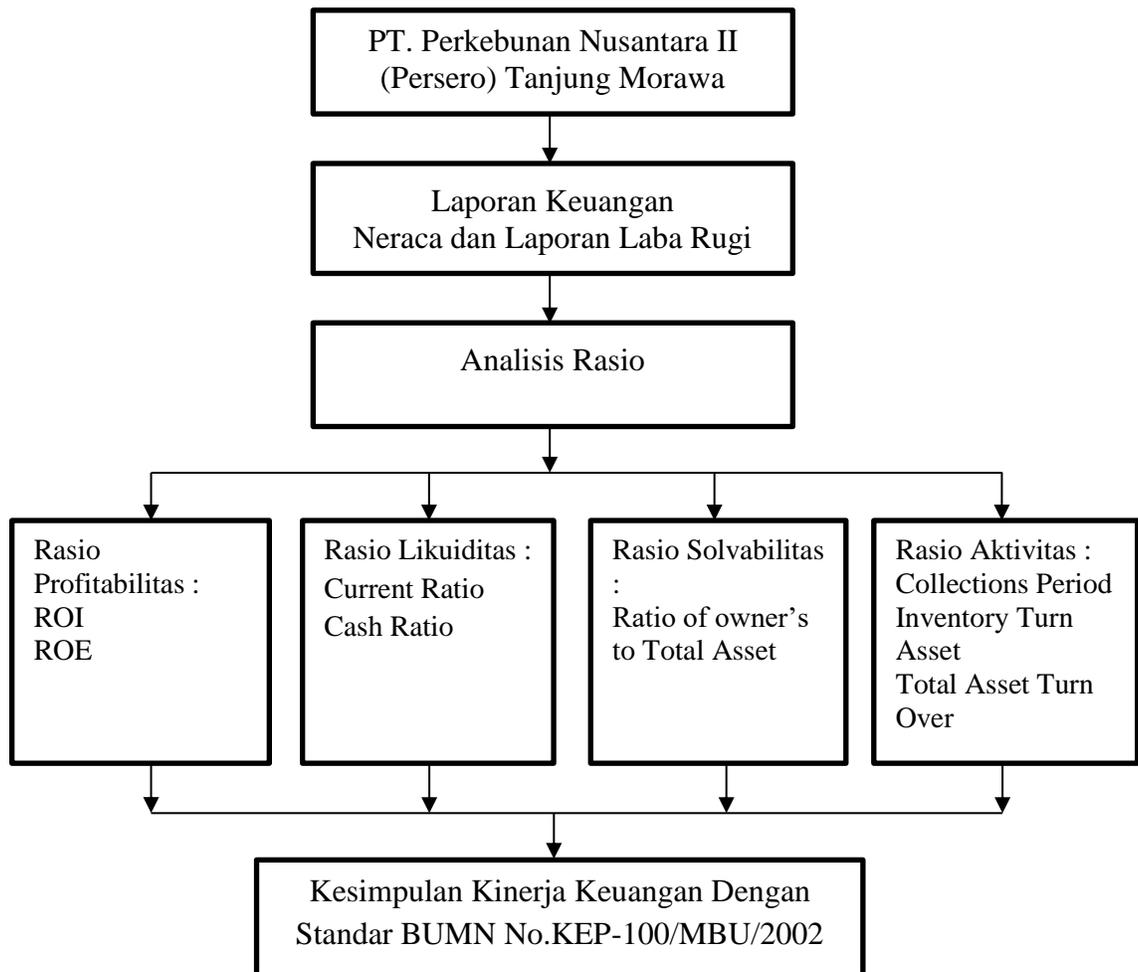
2.3 Kerangka Berpikir

Analisis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Dengan menggunakan data pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Analisis rasio dilakukan dengan cara rasio yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan standar rasio menurut Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Berikut gambar kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero)

Tanjung Morawa yang dianalisis dengan menggunakan rasio, yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada hubungannya dengan masalah dan membandingkan dengan kondisi yang sebenarnya di perusahaan dan selanjutnya mengambil kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penilaian kinerja pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa. Yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa. Yang beralamat di Jl. Raya Medan, Tanjung Morawa Km. 16 Tanjung Morawa – 20362 Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Juni. Berikut tabel jadwal penelitian, yaitu :

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020	2021									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul			
1.	Pengajuan judul											
2.	Penyusunan proposal											
3.	Seminar proposal											
4.	Riset											
5.	Penyusunan data											
6.	Analisis data											
7.	Bimbingan skripsi											
8.	Sidang meja hijau											

Sumber : Data diolah penulis 2021

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Juliandi dkk, analisis data kuantitatif ialah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu. Selanjutnya data yang dihasilkan dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dihitung dengan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai penulis pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Juliandi dkk (2015:66) ialah data yang telah tersedia yang

dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa yang dikumpulkan dari situs website www.ptpn2.com pada periode tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu penilaian kinerja keuangan yang menggunakan alat ukur rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Table 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2018:68) ialah rasio yang melihat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.	ROE : $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ ROI : $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Standar Non Infra
Rasio Likuiditas	Rasio likuiditas menurut Kasmir (2018:130) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa	Rasio lancar : $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	Standar Non Infra

	likuidnya suatu perusahaan.	Rasio kas : $\frac{\text{Kas dan bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	
Rasio Solvabilitas	Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2018:151) ialah rasio yang dipakai untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.	Total modal sendiri terhadap total aset : $\frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Standar Non Infra
Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas menurut Kasmir (2018:172) ialah rasio yang dipakai untuk melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.	Perputaran piutang: $\frac{\text{Total Piutang usaha}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365$ Perputaran persediaan: $\frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365$ Perputaran total asset : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 365$	Standar Non Infra
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan menurut Fahmi (2018:2) ialah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.	Standar Non Infra

Sumber : Data diolah penulis 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis pada penelitian ini, adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data perusahaan yaitu berupa laporan laba rugi dan neraca yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis pada penelitian ini, ialah teknik analisis deskriptif. Analisis data deskriptif ialah teknik analisis data yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang dipakai penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengumpulkan data keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca pada PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.
2. Menghitung rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.
3. Menganalisis hasil perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan menggunakan Surat Keputusan BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

4. Menyimpulkan penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tinjauan Umum Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara II (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan peraturan Pemerintah Indonesia No.12 tahun 1996 tanggal 14 februari 1996 dengan nama PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) sesuai dengan Akta yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H., No.35 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8330-HT.01.01.TH.96 tanggal 8 agustus 1996 dan telah diumumkan dalam tambahan berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996.

Perusahaan adalah hasil peleburan 2 (dua) Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”), yaitu PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) dan PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero), peleburan kedua BUMN tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.9 Tahun 1996. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, setelah perusahaan didirikan maka kedua BUMN yang dilebur dinyatakan bubar dan segala hak dan kewajibannya beralih kepada perusahaan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan adalah pengusahaan dibidang agrobisnis dan agroindustry, serta

optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/mengejar keuntungan.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.1.2.1 Visi Perusahaan :

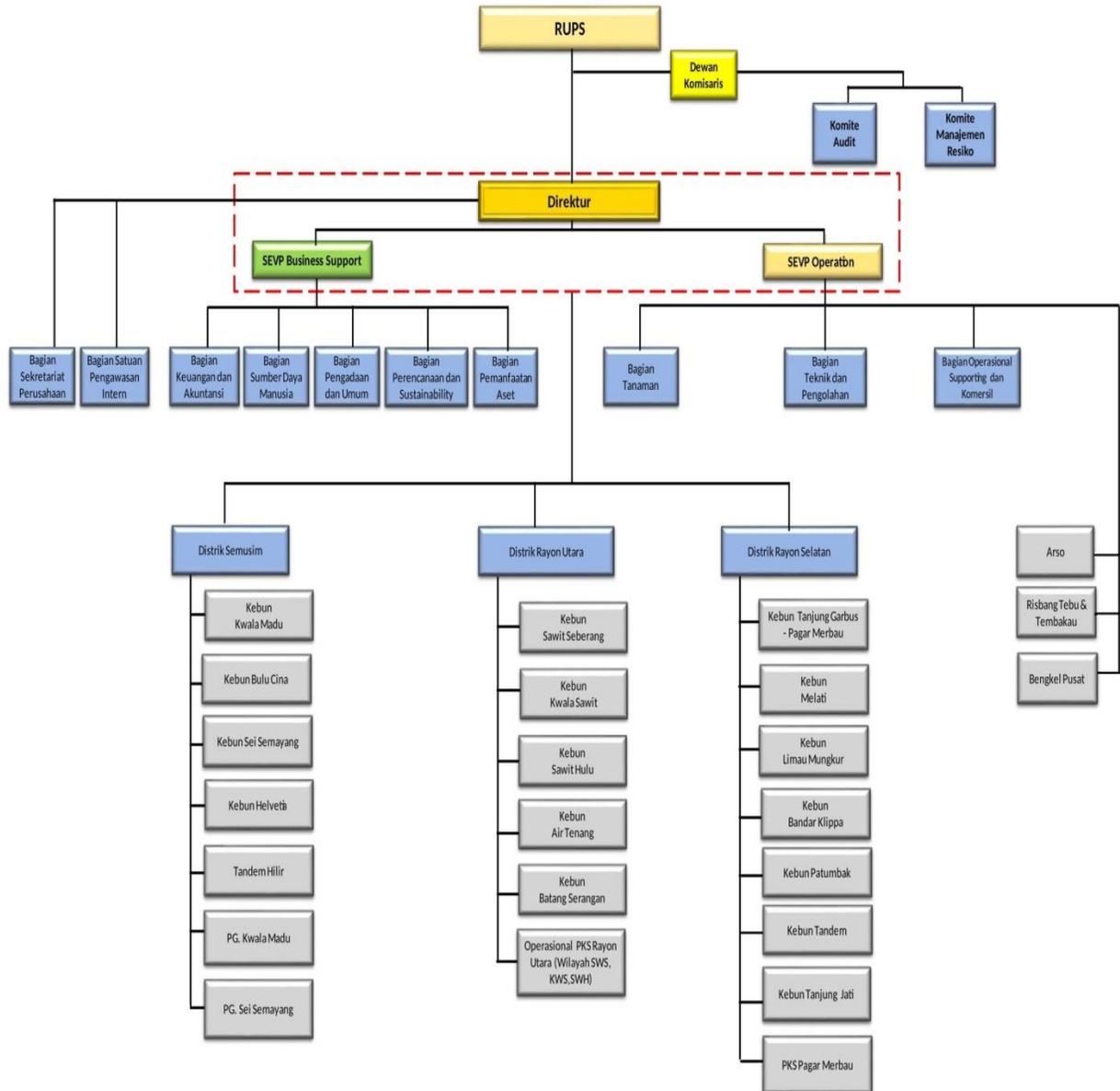
Dari perusahaan perkebunan menjadi perusahaan multi usaha berdaya saing tinggi.

4.1.2.2 Misi Perusahaan :

1. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya dan usaha
2. Memberikan kontribusi optimal
3. Menjaga kelestarian dan penambahan nilai

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Perkeunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, yaitu sebagai berikut :



Sumber : Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

4.2 Analisis dan Perhitungan Data

Setiap perusahaan sudah pasti menginginkan keuntungan dalam usahanya, selain mendapatkan keuntungan perusahaan juga harus mampu mengelola perusahaan agar berjalan dengan baik. Untuk mengukur apakah kinerja perusahaan sudah berjalan dengan baik, maka digunakan perhitungan Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Berikut data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa :

Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih Setelah Pajak
2015	6.517.082	4.233.451	2.283.631	1.377.764	(642.454.347)
2016	6.292.096	4.562.992	1.729.103	1.006.871	(347.996.722)
2017	6.537.954	4.998.600	1.539.354	1.122.561	(31.326.966)
2018	7.430.261	4.891.226	2.539.035	1.182.074	78.958.488
2019	7.826.066	5.424.389	2.401.667	1.113.600	987.752

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero)

Dapat dilihat berdasarkan ringkasan dari data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa bahwa peningkatan yang terjadi pada total hutang menyebabkan perusahaan menanggung hutang yang lebih besar sehingga terjadi peningkatan pada penurunan laba sehingga mengalami kerugian. Dengan demikian dilakukan perhitungan Rasio

Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai berikut :

4.2.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:196) ialah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jenis rasio yang digunakan untuk perhitungan rasio profitabilitas yaitu :

4.2.1.1 Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity ialah rasio yang dipakai untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi ROE maka semakin baik.

Rumus perhitungan ROE (*Return on Equity*), yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan ROE PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa pada tahun 2015-2019, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ROE PTPN II 2015-2019

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2015	-642.454.347.340	2.283.631.342.040	-28,13%
2016	-347.996.722.507	1.729.103.767.571	-20,13%
2017	-31.326.966.356	1.539.354.235.904	-2,04%
2018	78.958.488	2.539.035.090.697	3,11%
2019	987.752.275	2.402.677.294.766	0,04%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa ROE pada perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 ROE mengalami peningkatan tetapi bernilai negatif dari -28,13%, hingga -2,04%. Pada tahun 2018 ROE mengalami peningkatan sebesar 3,11%, tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 0,04%.

4.2.1.2 Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Return on investment ialah rasio yang memperlihatkan hasil dari total asset yang dipakai oleh perusahaan.

Rumus perhitungan ROI (*Return on investment*), yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan ROI PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROI PTPN II 2015-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2015	-642.454.347.340	6.517.082.970.375	-9,86%
2016	-347.966.722.507	6.292.096.435.002	-5,53%
2017	-31.326.966.356	6.537.954.574.176	-0,48%
2018	78.958.488.270	7.430.261.134.832	1,06%
2019	987.752.275	7.826.066.990.800	0,01%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa ROI pada perusahaan mengalami mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 ROI bernilai negatif dari -9,86% hingga -5,53%. Pada tahun 2018 ROI mengalami peningkatan sebesar 1,06%, tetapi pada tahun 2019 ROI kembali mengalami penurunan sebesar 0,01%.

4.2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2018:130) ialah rasio yang dipakai untuk melihat seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jenis rasio yang digunakan pada perhitungan rasio likuiditas yaitu :

4.2.2.1 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ialah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya yang segera jatuh tempo.

Rumus perhitungan Rasio Lancar (*Current ratio*), adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan Rasio Lancar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Lancar PTPN II 2015-2019

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2015	327.926.756.301	3.140.927.571.039	10,44%
2016	238.929.624.860	3.353.714.389.645	7,12%
2017	434.969.262.947	3.302.008.219.499	13,17%
2018	301.414.193.52	2.751.961.881.518	1,10%
2019	511.467.875.957	2.741.381.891.789	18,66%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa Rasio lancar mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rasio lancar mengalami penurunan yaitu sebesar 10,44% menjadi 7,12%. Pada tahun 2017 rasio lancar mengalami peningkatan yaitu sebesar 13,17%, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,10%. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 18,66%.

4.2.2.2 Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas ialah rasio yang dipakai untuk melihat seberapa banyak uang kas yang dipakai untuk membayar hutang.

Rumus perhitungan Rasio kas (*Cash ratio*), adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka perhitungan Rasio Kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Kas PTPN II 2015-2019

Tahun	Kas dan Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio
2015	16.018.721.017	3.140.927.571.039	0,51%
2016	27.997.442.315	3.353.714.839.645	0,83%
2017	67.623.343.876	3.302.088.219.499	2,05%
2018	24.904.048.762	2.751.961.881.518	0,90%
2019	70.234.276.055	2.741.381.891.789	2,56%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa Kas rasio mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 kas rasio mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,51%, 0,83% menjadi 2,05% dan pada tahun 2018 kas rasio mengalami penurunan sebesar 0,090%, tetapi pada tahun 2019 kas rasio kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,56.

4.2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2018:151) ialah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dinai dengan utang.

Jenis rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas yaitu :

4.2.3.1 Perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (TMS TA)

Semakin tinggi rasio total modal sendiri terhadap total asset berarti semakin kecil pinjaman modal yang dipakai untuk mendanai asset.

Rumus perhitungan Total modal sendiri terhadap total asset, adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan TMS TA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan TMS terhadap TA PTPN II 2015-2019

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS TA
2015	2.283,631.342.040	6.517.082.970.375	35,04%
2016	1.729.103.767.571	6.292.096.435.002	27,48%
2017	1.539.354.235.904	6.537.954.574.176	23,54%
2018	2.539.035.090.697	7.430.261.134.832	34,17%
2019	2.401.677.294.766	7.826.066.990.800	30,69%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa TMS terhadap TA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 TMS terhadap TA mengalami penurunan yaitu sebesar 35,04%, 27,48%, menjadi 23,54%. Pada tahun 2018 TMS terhadap TA mengalami peningkatan sebesar 34,17%, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 30,69%.

4.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Fahmi (2018:65) ialah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Jenis rasio yang digunakan untuk perhitungan rasio aktivitas yaitu :

4.2.4.1 Perhitungan Peputaran Piutang (*Collection periods*)

Rasio ini ialah alat yang sangat penting didalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Rumus perhitungan *collection periods*, adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka perhitungan *collection periods* yaitu :

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang PTPN II 2015-2019

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Piutang
2015	16.639.835.721	1.377.764.999.194	5
2016	52.808.817.120	1.006.871.186.596	20
2017	89.818.657.780	1.122.561.955.875	30
2018	128.892.070.116	1.182.074.368.530	40
2019	319.068.021.113	1.113.600.405.841	105

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019

mengalami peningkatan yaitu sebanyak 5 hari, 20 hari, 30 hari, 40 hari menjadi 105 hari.

4.2.4.2 Perhitungan Perputaran Persediaan (*Inventory turn over*)

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk melihat berapa kali dana yang ditanam didalam persediaan berputar dalam satu periode.

Rumus perhitungan Perputaran persediaan, yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan perputaran persediaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan PTPN II 2015-2019

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Perputaran Persediaan
2015	218.047.313.235	1.377.764.999.194	58
2016	154.018.671.478	1.006.871.186.596	56
2017	202.086.878.881	1.122.561.955.817	67
2018	110.443.028.594	1.182.074.368.530	35
2019	90.189.112.105	1.113.600.405.841	30

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Berdasarkan dari tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa perputaran persediaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebanyak 58 hari menjadi 56 hari. Pada

tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu menjadi 67 hari tetapi pada tahun 2018-2019 kembali mengalami penurunan yaitu sebanyak 35 hari menjadi 30 hari.

4.2.4.3 Perhitungan Perputaran Total Aset (*Total asset turn over*)

Perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk melihat perputaran semua aset perusahaan dan melihat berapa jumlah penjualan yang didapat dari aset.

Rumus perhitungan perputaran total aset, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 365 \text{ hari}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan perputaran total aset yaitu :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Perputaran Total Aset PTPN II 2015-2019

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	Perputaran Total Aset
2015	1.377.764.999.194	6.517.082.970.375	78
2016	1.006.871.186.596	6.292.096.435.002	59
2017	1.122.561.955.875	6.537.954.574.176	63
2018	1.182.074.368.530	7.430.261.134.832	59
2019	1.113.600.405.841	7.826.066.990.800	52

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa perputaran total asset mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 perputaran total asset sebanyak 78 hari dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 59 hari. Mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 menjadi 63 hari dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018-2019 yaitu sebanyak 59 hari menjadi 52 hari.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dengan menggunakan alat analisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Maka dilakukan pembahasan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dengan menggunakan Surat Keputusan BUMN No. KEP-100/MBU/2002, yaitu sebagai berikut :

4.3.1 Rasio Profitabilitas

4.3.1.1 *Return on Equity (ROE)*

Tabel 4.10 Penilaian Kinerja Keuangan PTPN II Berdasarkan ROE dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Tahun	ROE	Skor	Bobot Non Infra Struktur
2015	-28,13%	0	20
2016	-20,13%	0	20
2017	-2,04%	0	20
2018	3,11%	5,5	20
2019	0,04%	2	20

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan *Return on equity* (ROE) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 memperoleh nilai negatif sebesar -28,13%, -20,13%, menjadi -2,05%. Pada tahun 2018 ROE mengalami peningkatan sebesar 3,11% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,04%.

Sesuai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 bahwa skor ROE yang diperoleh perusahaan pada tahun 2015-2019 masih belum mencapai bobot nilai maksimal yaitu 20. Hal ini menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2015-2019 mengalami kerugian yang disebabkan oleh laba bersih yang negatif dan mengalami penurunan tidak sebanding dengan peningkatan modal perusahaan. Dan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen yang terkait dengan strategi untuk peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. ROE yang belum mencapai bobot menunjukkan bahwa manajemen kurang produktif dalam mengelola modal perusahaan.

4.3.1.2 *Return on Investment (ROI)*

Tabel 4.11 Penilaian Kinerja Keuangan PTPN II Berdasarkan ROI dengan Standar BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Tahun	ROI	Skor	Bobot Non Infra Struktur
2015	-9,86%	0	15
2016	-5,53%	0	15
2017	-0,48%	0	15
2018	1,06%	3	15
2019	0,01%	2	15

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nuantara II, Data diolah

Dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan *Return on investment (ROI)* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017 ROI memperoleh nilai negatif yaitu sebesar -9,86%, -5,53% menjadi -0,48%. Pada tahun 2018 ROI mengalami peningkatan sebesar 1,06% dan kembali mengalami penurunan sebesar 0,01%.

Sesuai dengan Surat Keputusan BUMN No.100/MBU/2002 bahwa skor ROI yang diperoleh pada tahun 2015 -2019 masih belum mencapai bobot nilai maksimal yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa ROI pada tahun 2015-2019 mengalami kerugian yang disebabkan oleh peningkatan total asset tetapi laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan. Dan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan masih dalam keadaan kurang baik dalam menghasilkan laba perusahaan dari investasi atas asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen yang terkait dengan strategi untuk peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. ROI yang belum mencapai bobot menunjukkan bahwa manajemen kurang produktif dalam mengelola investasi asset perusahaan .

4.3.2 Rasio Likuiditas

4.3.2.1 Rasio Lancar (*Current Asset*)

Tabel 4.12 Penilaian Kinerja Keuangan PTPN II Berdasarkan Current Asset dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Tahun	Rasio Lancar	Skor	Bobot Non Infra Struktur
2015	10,44%	0	5
2016	7,12%	0	5
2017	13,17%	0	5
2018	1,10%	0	5
2019	18,66%	0	5

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan *Current asset* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 current asset sebesar 10,44% , pada tahun 2016 current asset mengalami penurunan menjadi 7,12%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 13,17% tetapi mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1,10% dan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 18,66%.

Sesuai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 bahwa skor Rasio lancar pada tahun 2015-2019 belum mencapai bobot dengan nilai maksimal 5 karena penurunan pada aktiva lancar tidak sebanding dengan peningkatan pada hutang lancar dan dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu membiayai hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar.

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen yang terkait dengan strategi untuk peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Rasio lancar yang belum mencapai bobot menunjukkan bahwa manajemen kurang produktif dalam mengelola aktiva lancar perusahaan.

4.3.2.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 4.13 Penilaian Kinerja Keuangan PTPN II Berdasarkan Cash Ratio dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Tahun	Rasio Kas	Skor	Bobot Non Infra Struktur
2015	0,51%	0	5
2016	0,83%	0	5
2017	2,05%	0	5
2018	0,90%	0	5
2019	2,56%	0	5

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Dapat dilihat kinerja keuangan dengan perhitungan Rasio kas mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2017 kas rasio mengalami peningkatan sebesar 0,51%, 0,83% menjadi 2,05%. Pada tahun 2018 rasio kas mengalami penurunan menjadi sebesar 0,90% tetapi pada tahun 2019 rasio kas kembali mengalami peningkatan menjadi 2,56%.

Sesuai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 bahwa skor Rasio kas yang diperoleh pada tahun 2015-2019 masih belum mencapai bobot nilai maksimal yaitu 5. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang lancar yang terdiri dari kas dan bank mengalami penurunan yang tidak sebanding dengan peningkatan pada hutang lancar. Dan ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum maksimal dalam menggunakan kas untuk memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen yang terkait dengan strategi untuk peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Rasio kas yang belum mencapai bobot menunjukkan bahwa manajemen kurang produktif dalam mengelola kas perusahaan.

4.3.3 Rasio Solvabilitas

4.3.3.1 Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktifs (TMS TA)

Tabel 4.14 Penilaian Kinerja Keuangan PTPN II Berdasarkan TMS TA dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Tahun	TMS terhadap TA	Skor	Bobot Non Infra Struktur
2015	35,04%	2	10
2016	27,48%	2	10
2017	23,54%	2	10
2018	34,17%	2	10
2019	30,17%	2	10

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Dapat dilihat kinerja keuangan dengan perhitungan TMS terhadap TA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2017 TMS terhadap TA mengalami penurunan yaitu sebesar 34,05%, 27,54%, menjadi 23,54%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 34,27%. Tetapi pada tahun 2019 TMS terhadap TA mengalami yaitu menjadi 30,69%.

Sesuai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 bahwa skor TMS terhadap TA yang diperoleh belum mencapai bobot dengan nilai maksimal yaitu 10. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan hutang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen yang terkait dengan strategi untuk peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang

saham. TMS terhadap TA yang belum mencapai bobot menunjukkan bahwa manajemen kurang produktif dalam mengelola modal perusahaan.

4.3.4 Rasio Aktivitas

4.3.4.1 Perputaran Piutang (*Collection Periods*)

Tabel 4.15 Penilaian Kinerja Keuangan PTPN II Berdasarkan Collection Periods dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Tahun	<i>Collection Periods</i>	Skor	Bobot Non Infra Struktur
2015	5	5	5
2016	20	5	5
2017	30	5	5
2018	40	5	5
2019	105	4	5

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Dapat dilihat kinerja keuangan dengan menggunakan *Collection periods* mengalami peningkatan. Pada tahun 2015-2019 collection periods mengalami peningkatan yaitu sebanyak 5 hari, 20 hari, 30 hari, 40 hari menjadi 105 hari.

Sesuai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 bahwa skor *collection periods* yang diperoleh pada tahun 2015-2018 sudah mencapai bobot dengan nilai maksimal yaitu 5, tetapi pada tahun 2019 skor *collection periods* belum mencapai bobot yang disebabkan oleh total piutang mengalami peningkatan sedangkan laba mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan semakin

tidak baik karena lamanya penagihan piutang usaha tidak dapat ditagih dengan waktu yang singkat sehingga butuh waktu yang lama untuk menunggu dana yang tersimpan dalam bentuk piutang untuk dicairkan menjadi uang kas.

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen yang terkait dengan peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. *Collection periods* yang belum mencapai bobot menunjukkan bahwa manajemen kurang produktif dalam memutar piutang perusahaan.

4.3.4.2 Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Tabel 4.16 Penilaian Kinerja Keuangan PTPN II Berdasarkan Perputaran Persediaan dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Tahun	Perputaran persediaan	Skor	Bobot Non Infra Struktur
2015	58	5	5
2016	56	5	5
2017	67	5	5
2018	35	5	5
2019	30	5	5

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Dapat dilihat kinerja keuangan dengan menggunakan perputaran persediaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015-2016 perputaran mengalami penurunan yaitu sebanyak 58 hari menjadi 56 hari.

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 67 hari tetapi pada tahun 2018-2019 kembali mengalami penurunan yaitu sebanyak 35 hari menjadi 30 hari.

Sesuai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 bahwa skor perputaran persediaan sudah mencapai bobot dengan nilai maksimal yaitu 5 walaupun mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan semakin baik karena rendahnya waktu penyimpanan persediaan maka semakin efisiennya kegiatan operasi perusahaan karena modal kerja yang tertanam di persediaan semakin cepat untuk dicairkan menjadi uang kas.

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen yang terkait dengan strategi untuk peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Perputaran persediaan yang sudah mencapai bobot menunjukkan bahwa manajemen produktif dalam mengelola persediaan perusahaan.

4.3.4.3 Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*) TATO
Tabel 4.17 Penilaian Kinerja PTPN II Berdasarkan TATO dengan
Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Tahun	TATO	Skor	Bobot Non Infra Struktur
2015	78	3,5	5
2016	59	2,5	5
2017	63	3	5
2018	59	2,5	5
2019	52	2,5	5

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II, Data diolah

Dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan TATO mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 TATO sebanyak 78 hari mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 59 hari. Mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 63 hari tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2018-2019 sebanyak 59 hari menjadi 52 hari.

Sesuai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 bahwa skor TATO pada tahun 2015-2019 belum mencapai bobot dengan nilai maksimal yaitu 5. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham memberikan kepercayaan kepada manajemen yang terkait dengan strategi untuk peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang

saham. TATO yang belum mencapai bobot menunjukkan bahwa manajemen kurang produktif dalam mengelola aktiva perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan tentang kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Hasil dari analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan ROE dinilai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh belum mencapai bobot.

Hasil dari analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan ROI dan dinilai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh belum mencapai bobot.

2. Rasio Likuiditas

Hasil dari analisis rasio likuiditas dengan menggunakan Rasio lancar dan dinilai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kinerja

keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh belum mencapai bobot.

Hasil dari analisis rasio likuiditas dengan menggunakan Kas rasio yang dinilai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh belum mencapai bobot.

3. Rasio Solvabilitas

Hasil dari analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan Total modal sendiri terhadap total asset yang dinilai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh belum mencapai bobot.

4. Rasio Aktivitas

Hasil dari analisis rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran piutang yang dinilai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa dari tahun 2015-2018 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh sudah mencapai bobot.

Hasil dari analisis rasio dengan menggunakan perputaran persediaan yang dinilai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kinerja

keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa menunjukkan bahwa sudah mencapai bobot.

Hasil dari analisis rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran total asset yang dinilai dengan Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002, kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa menunjukkan bahwa skor yang diperoleh belum mencapai bobot.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa pada tahun 2015-2019, maka saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan

Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan dengan memperbaiki tingkat rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dengan mengurangi hutangnya agar perusahaan lebih mengoptimalkan modalnya dan mampu mencapai skor serta bobot dengan nilai maksimal yang sudah ditetapkan oleh Surat Keputusan BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

2. Untuk Investor

Sebaiknya untuk kepada investor yang ingin berinvestasi, diharapkan untuk memilih perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Untuk mengurangi resiko yang ada dengan melihat hasil dari perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dengan keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain atau indikator-indikator lain agar penelitian yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002)*. Jurnal ilmu administrasi bisnis 2016, 4 (1) 103-155.
- Crutchley, C.E & Hensen, R. S. (1989). *A Test of the Agency Theory of Managerial Ownership, Corporate, Leverage and Corporate Dividends*. Financial Management, 1 (18), 36-46.
- Elsha Melinda, V, Madeline Lestari dan Sammy Kristamuljana. (2019). *Pengaruh Program Kepemilikan Saham Karyawan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Indonesia*. Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia.(E-ISSN : 2654-6221) Vol. 2, No. 1 (2019).
- Fahmi, Irham. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung : Alfabeta cv.
- Hery, S. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jl. Palmerah Barat 33-37, Jakarta 10270 : PT. Grasindo.
- Harahap, Wahyuni Sadiyyah. (2019). *Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Medan.
- Jensen, M, C & Meckling, W, H.(1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4),305-360.
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Juliandi, A, Irfan & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU. Press Medan.
- Kasmir. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta : PT. Grapindo Persada.
- Masyitah, E dan Kahar Karya Sarjana Harahap, (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas*. JAKK (JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER), Volume 1 No. 1/Oktober Tahun 2018, (e-ISSN : 2623-2596).
- Menteri, K. (2002). *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002*. 1-26

- Munawir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT. Liberty
- PT. Perkebunan Nusantara II (2020,Desember 10). *PT. Perkebunan Nusantara II*.Diambil kembali dari PT. Pekebunan Nusantara II:<https://ptpn2.com>.
- Rizal, M. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Tbk*. Jurnal Keuangan Serambi Ekonomi dan Bisnis. Vol 4 No. 1 (2017)
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis *Blue Ocean Strategy* Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. Jurnal Manajemen, 11(1), 93-100.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5(1), 60-70.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. Int. J. Bus. Manag. Invent, 6(7), 62-65.
- Siregar, O. K. (2018). Pengaruh Sanksi, Kualitas Pelayanan Dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(1), 21-37.
- Ulfa Lubis, Khairun. (2019). *Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*. Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Medan.